

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam menyusun kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan mengajar.<sup>14</sup> Menurut Arends dalam bukunya Trianto dijelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, yang didalamnya terdapat tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>15</sup> Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang di gunakan oleh pengajar sebagi acuan untuk kegiatan belajar mengajar dikelas yang disertai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut.

---

<sup>14</sup>Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme: Kajian Teori Dan Praktis*, ( Tulungagung: STAIN Tulungagung Press,2013), hal. 1.

<sup>15</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 51.

Menurut Joyce dan Weil dalam bukunya Mulyasa bahwa model pembelajaran memuat empat unsure. Unsur-unsur dasar tersebut meliputi<sup>16</sup>:

- 1) *Syntax*, yaitu serangkaian tahapan atau langkah-langkah konkret atau lebih khusus yang harus diperankan oleh guru dan siswa
- 2) Sistem Sosial yang diharapkan, yakni suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran
- 3) Prinsip-prinsip reaksi siswa dan guru, yakni menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa.
- 4) Sistem penunjang yang disyaratkan, yakni segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan proses pembelajaran yang meliputi langkah-langkah yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 199.

a. Model Pembelajaran *Guided Note Taking*

Model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah model pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*). Model pembelajaran ini disebut juga dengan catatan terbimbing. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk membangun *stock of knowledge* peserta didik agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa.<sup>17</sup> Pembelajaran diawali dengan memberikan bahan ajar misalnya berupa *handout* dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik. Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut. Dengan model pembelajaran *guided note taking* ini pembelajaran dengan metode ceramah akan lebih menarik dan tidak terkesan monoton.

Menurut Sibermen, dalam metode catatan terbimbing ini, guru menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan. Lembar ini menginstruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar.<sup>18</sup> Tugas siswa adalah mendengarkan metode ceramah dari guru dan mengisi bagian-bagian yang masih kosong.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking*

---

<sup>17</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 105

<sup>18</sup> Malvin L. Silbermen *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013). hal 123

Langkah-langkah model pembelajaran *guided note taking* adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Beri siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah.
- 2) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang anda anggap penting sehingga terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- 3) Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu:
  - a) Berikan sesuatu istilah dengan pengertiannya, kosongkan istilah atau definisinya.
  - b) Kosongkan beberapa pertanyaan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pertanyaan.
  - c) Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraph.
  - d) Dapat dibuat bahan ajar (*handout*) yang tercantum didalamnya sub topik dari materi pembelajaran. Beri tempat kosong yang cukup sehingga siswa dapat membuat catatan didalamnya.
- 4) Bagikan bahan ajar (*handout*) yang anda buat kepada siswa
- 5) Setelah menyampaikan materi minta siswa untuk membacakan hasil catatannya.
- 6) Beri klarifikasi

---

<sup>19</sup> Ibid ...

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Guided Note Taking*

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Model pembelajaran *Guided Note Taking* mempunyai kelebihan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Model pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- 2) Model pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar
- 4) Model pembelajaran ini sangat cocok untuk materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
- 5) Model pembelajaran ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif .
- 6) Model pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.

---

<sup>20</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi Yogyakarta*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002) hal 35

- 7) Model pembelajaran ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda,
- 8) Model pembelajaran ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
- 9) Model pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu.
- 10) Model pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Jika *Guided Note Taking* digunakan sebagai model pembelajaran pada setiap materi pembelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- 3) Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaannya karena guru harus mempersiapkan *handout* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan

---

<sup>21</sup> *ibid*,...

memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan model pembelajaran tersebut.

- 4) Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan model pembelajaran lama sulit beradaptasi pada model pembelajaran baru.
- 5) Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.
- 6) Biaya untuk menggandakan *handout* bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa catatan terbimbing yang telah dibuat oleh guru.

## 2. Motivasi Belajar

Menurut WS. Winkel dalam bukunya Indayanti, bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa, yang menimbulkan kegiatan belajar, dan yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.<sup>22</sup> Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika dari dirinya sendiri ada keinginan untuk

---

<sup>22</sup> Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: Centre For Studying And Milieu Development ( CESMID), 2008), hal. 62

belajar. Inilah prinsip dan hokum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.<sup>23</sup> Menurut Atkinson dalam bukunya Prawira, bahwa motivasi dijelaskan sebagai suatu kecenderungan seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu atau lebih pengaruh. Motivasi merupakan suatu usaha yang memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup> Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>25</sup> Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sehingga motivasi itu bisa didapatkan melalui rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu rangkaian usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi ditentukan oleh tingkat kemauan dan keinginan seseorang . semakin tinggi keinginan seseorang maka motivasi yang dimiliki akan bertambah besar dan sebaliknya, jika tingkat keinginan seseorang semakin rendah maka

---

<sup>23</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 40

<sup>24</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 319

<sup>25</sup> Ibid. hal. 73

<sup>26</sup> Sadirman A.M, *INteraksi dan Motivasi*,... hal.75

motivasi yang dimiliki juga semakin kecil juga.

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan dalam bukunya Djali, bahwa kebutuhan dasar hidup manusia terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis (seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian dan tempat tinggal), kebutuhan keamanan (seperti memperoleh keamanan, jaminan atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan bagi kelangsungan hidupnya), kebutuhan social (seperti bergaul, berkelompok, berinteraksi, bermasyarakat), kebutuhan akan harga diri (seperti memperoleh kehormatan, pujian, penghargaan dan pengakuan), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (seperti memperoleh kebanggaan, kekaguman dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa).<sup>27</sup>

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsic, yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar

---

<sup>27</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101-102

dapat diklasifikasikan sebagai berikut, motivasi intrinsik meliputi: a) Adanya hasrat dan keinginan untuk mencapai prestasi, b) Adanya dorongan ingin tahu dalam belajar, c) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu untuk cita-cita masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi: a) Adanya pujian (penghargaan) dalam belajar, b) adanya kegiatan menarik dalam belajar, c) Adanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif.<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan baik berupa dorongan dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk mencapai tujuan keberhasilan belajar. Masing-masing dorongan, baik dari dalam maupun dari luar memiliki ciri tersendiri. Motivasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dikelas. Jika motivasi siswa terhadap pembelajaran tinggi maka hasil belajarnya juga baik, dan sebaliknya, jika motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran rendah maka hasil belajar tidak akan sesuai dengan yang diinginkan. Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa, motivasi juga dapat menambah semangat belajar siswa sehingga hasil belajar juga akan bertambah baik dan memuaskan.

---

<sup>28</sup> Hazah B. Uno, *teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan*,... hal. 23

a. Jenis-jenis motivasi

Menurut Djamarah, macam-macam motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut adalah penjelasannya:<sup>29</sup>

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila tujuannya berhubungan dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan siswa untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran itu maka disebut dengan motivasi intrinsik. Siswa termotivasi dalam belajar bukan karena ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya. Tetapi karena semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran tersebut.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor sitausi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Siswa belajar bukan karena hendak mencapai

---

<sup>29</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 149-151.

tujuan dalam belajar tetapi karena sesuatu yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

b. Fungsi motivasi belajar

Menurut Nasution, motivasi memiliki tiga fungsi, sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang betul-betul bertekad menang dalam pertandingan, tak akan menghabiskan waktunya bermain kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Dalam sehari-hari motivasi dinyatakan dengan hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan-kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, keharusan, kesediaan, dan sebagainya.<sup>31</sup> Dengan demikian, motivasi memiliki fungsi yang penting. Karena motivasi dapat ,mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu

---

<sup>30</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 76-77.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hal. 77.

tindakan atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Kemudian dalam mencapai tujuan tersebut, seseorang menyeleksi perbuatan mana yang seharusnya di kerjakan dan perbuatan mana yang harus dihindari.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.<sup>32</sup> Menurut Winkel dalam bukunya Purwanto, bahwa hasil belajar merupakan akibat dari suatu perubahan yang dialami oleh manusia perihal tingkah lakunya.<sup>33</sup> Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena untuk mengetahui hasil belajar dapat diukur dari ketercapaian tujuan pendidikan dengan melalui proses belajar mengajar.<sup>34</sup> Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar. Perubahan tersebut diperoleh tidak hanya melalui usaha, tetapi juga membutuhkan waktu dan pengalaman.

#### a. Indikator-indikator hasil belajar

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan melalui kemampuan

---

<sup>32</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 23.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hal. 45.

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal. 47.

berpikirkannya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu obyek.<sup>35</sup> Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang mencakup tiga ranah, yakni:<sup>36</sup>

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu:
  - a) Pengetahuan, yaitu kemampuan yang paling rendah dalam ranah kognitif. Namun tipe ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Dalam tipe ini, siswa hanya sekedar tahu saja.
  - b) Pemahaman, yaitu tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Pada tahap inisiswa tidak hanya mampu mengartikan tetapi juga mengetahui lebih dalam lagi. Selain itu siswa juga mampu menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri terhadap sesuatu yang dibaca atau didengar.
  - c) Penerapan, yaitu kemampuan atau keterampilan menggunakan abstraksi, kaidah dan ketentuan dalam situasi-situasi khusus dan konkret yang dihadapinya sehari-hari. Artinya siswa mampu menerapkan materi yang telah diketahui dan dipelajari

---

<sup>35</sup>Wahidmurni, Alfin Mustikawan, Dan Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi Dan Praktik)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal.18.

<sup>36</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar . . .* hal. 23-31.

- d) Analisis, yaitu usaha memilih integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunanya. Pada tahap ini, siswa mampu menganalisa bagian-bagian dasar suatu materi dan mampu menggabungkan konsep satu dengan konsep lainnya.
  - e) Sintesis, yaitu kemampuan menyusun kembali bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Tahap ini merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Pada tahap ini siswa mampu menggabungkan bagian-bagian konsep yang terpisah menjadi suatu kesatuan atau dapat dikatakan dari contoh dapat ditarik menjadi suatu konsep.
  - f) Evaluasi, yaitu kemampuan untuk memberikan keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, metode, materi dan lain-lain. Tahap ini merupakan kemampuan yang paling tinggi dalam ranah kognitif.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat mengalami perubahan apabila telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu:

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan situasi gejala atau rangsangan dari luar. Pada tahap ini, siswa menerimanilai-nilai yang diajarkan oleh guru.
- b) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Tahap ini lebih tinggi dari pada *receiving/attending*, yakni siswa memberi tanggapan terhadap nilai yang diberikan oleh guru.
- c) *Valuing* atau penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Siswa tidak hanya menerima nilai yang diajarkan tetapi juga dapat menilai dan memilih antara yang baik dan buruk.
- d) Organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Pada tahap ini siswa dapat menunjukkan tanggung jawabnya terhadap nilai yang menjadi prioritasnya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Maksudnya, nilai yang telah dimiliki siswa, sudah melekat/tertanam dalam dirinya secara konsisten.

3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak disadari)
- b) Keterampilan pada gerak-gerak dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan audif, motoris dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut merupakan obyek penilaian dari hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, yang paling banyak digunakan oleh para guru di sekolah adalah ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai isi dari pelajaran yang dipelajari. Hasil belajar akan dituangkan ke dalam skor/angka. Jika skor/angka semakin tinggi maka

semakin tinggi pula tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar, dan sebaliknya.

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:<sup>37</sup>

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi dua aspek, yakni:

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Apabila kondisi jasmani siswa rendah maka dapat menurunkan kualitas ranah kognitifnya, sehingga materi yang dipelajarinya kurang maksimal

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang lebih mendasar adalah tingkat kecerdasan/intelegensi

---

<sup>37</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal.145-155.

siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

2) Faktor eksternal, seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam yakni:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa terdiri dari tiga lingkungan yaitu pertama, lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar.

Kedua, lingkungan sosial masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkamp-ungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan juga berpengaruh pada aktifitas belajar siswa. Lingkungan yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar. Ketiga, lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat dan perilaku orang tua, ketegangan yang ada dalam keluarga, semua dapat memberi dampak terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan siswa. Jika gedung sekolah atau fasilitas didalamnya tidak memadai maka hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Maksudnya dari strategi tersebut adalah langkah-langkah dalam proses kegiatan belajar mengajar yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan belajar.

Tidak hanya faktor internal dan eksternal siswa saja tetapi faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi proses belajar. Faktor-faktor diatas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Karena faktor tersebut muncul siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah.

#### **4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi,

politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).<sup>38</sup> IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*Social Science*), maupun ilmu pendidikan. dalam penelitian ini, materi IPS yang diambil adalah kegiatan ekonomi.

a. Kegiatan produksi

1) Pengertian kegiatan produksi

Pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang/jasa atau kegiatan menambah nilai guna barang/jasa.<sup>39</sup> Berdasarkan pengertian produksi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai guna suatu barang akan bertambah bila barang tersebut diolah lagi dan menghasilkan barang lain. Setiap barang memiliki nilai guna (*utilitas*) yang berbeda. Perbedaan nilai guna tersebut dapat dilihat dari:<sup>40</sup>

Nilai guna bentuk yaitu suatu barang akan memiliki nilai guna apabila telah mengalami perubahan bentuk.

a) Nilai guna tempat yaitu nilai suatu barang akan lebih tinggi

---

<sup>38</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 124

<sup>39</sup>Setawan Iwan, Dedi, Suciati, dan A. Mushlih, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 147

<sup>40</sup>Ibid, hal. 148

karena perbedaan tempat.

- b) Nilai guna waktu yaitu nilai guna suatu barang akan bertambah kalau barang tersebut digunakan pada saat yang tepat.
- c) Nilai guna kepemilikan yaitu nilai guna barang akan bertambah apabila barang tersebut telah berpindah kepemilikannya

## 2) Faktor-faktor produksi

Dibawah ini akan dijelaskan masing-masing faktor produksi diantaranya yaitu:<sup>41</sup>

### a) Faktor produksi alam

Faktor produksi alam adalah faktor produksi yang disediakan oleh alam sebagai bahanbaku produksi

### b) Faktor produksi tenaga kerja

Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang dapat digunakan kemampuannya untuk prosres produksi. Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

### c) Faktor produksi modal

Modal adalah segala hasil produksi yang dibuat manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa lain. Modal tidak hanya berupa uang tetapi bisa juga

---

<sup>41</sup>Ibid, hal. 150

berupa barang, contoh modal ; gedung, mesin, bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

d) Faktor kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang atau beberapa orang untuk menyatukan semua faktor produksi agar dapat menghasilkan barang tertentu.

b. Kegiatan distribusi

Barang hasil produksi tidak mempunyai nilai guna kalau tidak sampai ketangan konsumen. Mislanya, tas yang dihasilkan pabrik tidak akan sampai ke konsumen kalau tidak ada yang menyalurkan ke konsumen baik secara perorangan ataupun oleh suatu lembaga. Sebagus apapun barang hasil produksi tidak ada gunanya kalau barang tersebut tidak dapat dinikmati konsumen. Kegiatan produksi adalah kegiatan untuk menyalurkan barang/jasa dari produsen kepada konsumen.<sup>42</sup>

c. Kegiatan konsumsi

Kegiatan pokok ekonomi produksi dilakukan oleh produsen dalam rangka menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Distribusi merupakan kegiatan menyalurkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen. Konsumen sebagai pemakai barang hasil produksi. Dri ketiga pelaku kegiatan ekonomi yaitu: produsen, distributor dan konsumen saling ketergantungan satu sama lain. Tidak mungkin hanya produsen saja tanpa ada konsumen. Begitu juga

---

<sup>42</sup>Ibid, hal. 152

konsumen tidak akan memperoleh barang yang dibutuhkan tanpa ada distributor.<sup>43</sup>

## B. Penelitian terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Benedikta Norma Kusuma Hardani, skripsi dengan judul “Efektivitas penerapan metode *Guided Note Taking* pada pembelajaran pokok bahasan operasi aljabar ditinjau dari hasil dan minat belajar kelas VIII SMP Bopkri 1 Yogyakarta”. Dalam skripsi ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode *Guided Note Taking* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:<sup>44</sup>

Metode pembelajaran *Guided Note Taking* pada pokok bahasan operasi aljabar di kelas VIII A menunjukkan berminat belajar matematika dengan menggunakan metode tersebut pada semua indikator. Karena dilihat secara keseluruhan tiap indikator masuk pada kriteria berminat, dengan demikian dapat dikatakan bahwa efektivitas penerapan metode *Guided Note Taking* pada pokok bahasan operasional aljabar memberikan rasa senang, rasa ingin tau, dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran matematika.

---

<sup>43</sup>Ibid, hal. 153

<sup>44</sup>Benedikta Norma Enda Kusuma Hardani, skripsi dengan judul “*efektivitas penerapan metode Guide Not Taking pada pembelajaran pokok bahasan operasi aljabar ditinjau dari hasil dan minat belajar kelas VIII SMP Bopkri 1 Yogyakarta*” ( dalam skripsi pendidikan matematika jurusan pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sanat Dharma Yogyakarta, 2016)

2. Loviena Hertinaningtyas dkk, jurnal dengan judul “pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA Biologi”. Dalam skripsi ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* diperoleh kesimpulan sebagaia berikut:<sup>45</sup>

Model pembelajaran penerapan metode *Guided Note Taking* (GNT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada materi system pencernaan manusia terhadap aktivitaas belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen. Dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* dan *Think Pair Share* berpengaruh terhadap aktifvitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Jember.

3. Dessy Ayu Wandiya, skripsi dengan judul “pengaruh strategi *Guided Note Taking* (GNT) berbantuan media animasi terhadap hasil belajar IPA kelas VII SMP negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan”. Dalam skripsi ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode *Guided Note Taking* diperoleh kesimpulan sebagaia berikut:<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Lovieana Hertinaningtyas dkk, jurnal dengan judul “*pengaruh model pembelajaran Guide Not Taking (GNT) dan Think Pair Share (TPS) terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA Biologi*” ( Dalam jurnal progam studi pendidikan MIPA fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jember, 2014)

<sup>46</sup>Dessy Ayu Wandiya, skripsi dengan judul “*pengaruh strategi Guided Not Taking (GNT) berbantuan media animasi terhadap hasil belajar IPA kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan*”, ( Dalam skripsi program study Biologi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

Penggunaan Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) bebantuan Media Animasi berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ adanya pengaruh strategi *Guided Note Taking* berbantuan media animasi terhadap hasil belajar IPA kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan”.

4. Awalia Rahman skripsi dengan judul “perbrdaan model pembelajaran *guided note taking* dan *peer lesson* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP negeri 3 Klaten”. Dalam skripsi ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *guided note taking* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:<sup>47</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikansi antara kelas yang menggunakan model *guided note taking* dan kelas yang menggunakan model *peer lesson* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten.

---

<sup>47</sup> Awalia Rahman, skripsi dengan judul judul “perbrdaan model pembelajaran *guided note taking* dan *peer lesson* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP negeri 3 Klaten” , (Dalam skripsi program study Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas ilmu social Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

Tabel. 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Benedikta Norma Kusuma Hardani / 2018 (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)	“Efektivitas penerapan metode <i>Guided Note Taking</i> pada pembelajaran pokok bahasan operasi aljabar ditinjau dari hasil dan minat belajar kelas VIII SMP Bopkri 1 Yogyakarta”	Penerapan metode <i>Guided Note Taking</i> pada pokok bahasan operasional aljabar memberikan rasa senang, rasa ingin tau, dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran matematika	a. Sama-sama menggunakan model pebelajaran <i>Guide Not Taking</i> .	a. Struktur bahan ajar Tujuan peneliti untuk mengetahui efektivitas minat dan hasil belajar siswa. b. Dalam penelitian ini terfokus pada hasil dan minat sedangkan dalam penelitian saya terfokus pada motivasi
2	Lovienna Hertinaningtyas Dkk / 2015 (Universitas Jember)	“pengaruh model pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> (GNT) dan <i>Think Pair Share</i> (TPS) terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA Biologi”	Model pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> dan <i>Think Pair Share</i> berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Jember	a. Sama-sama menggunakan model pebelajaran <i>Guide Not Taking</i> . b. Sama-sama meneliti pengaruh terhadap hasil belajar siswa	a. Tujuan peneliti untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa b. Ada model pembelajaran yang lain yang digunakan dalam penelitian c. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA
3	Desy Ayu Wandiya /	“pengaruh strategi <i>Guided</i>	Penggunaan Strategi	a. Sama-sama	a. Media pembelajar-

Lanjutan tabel 2.1

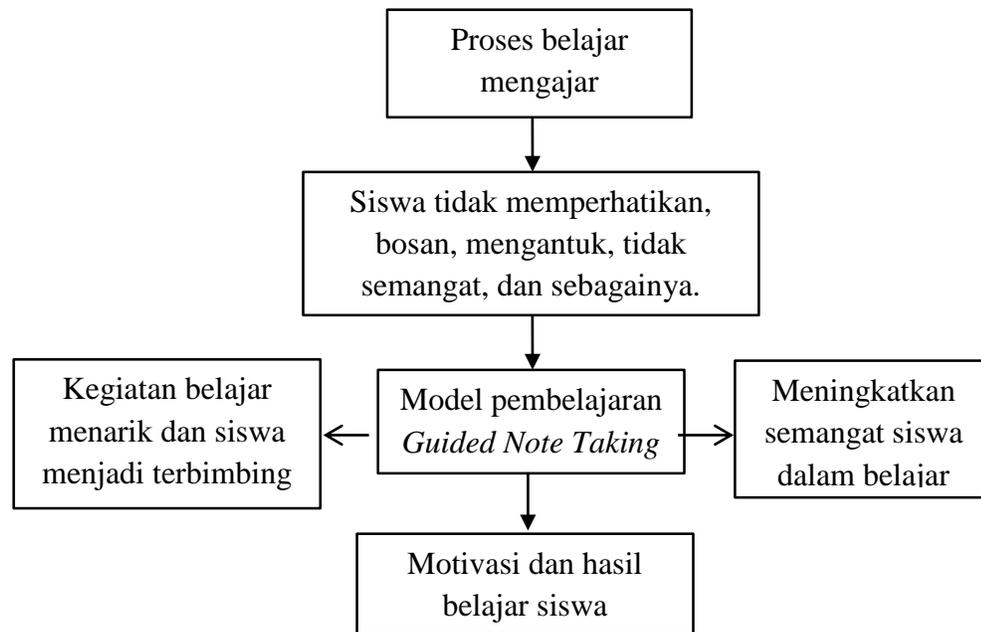
	2018 (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)	<i>Note Taking</i> (GNT) berbantuan media animasi terhadap hasil belajar IPA kelas VII SMP negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan”	pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> (GNT) berbantuan Media Animasi berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik	mengguna kan model pebelajara n <i>Guide Not Taking</i> . b.Sama- sama meneliti pengaruh terhadap hasil belajar siswa c.Sama- sama diterapkan di kelas VII	an yang digunakan b. Penelitian ini terfokus pada hasil belajar, sedangkan penelitian saya mengacu pada dua fokus yaitu motivasi dan hasil belajar c. Penelitian ini dengan tambahan media animasi
4	Awalia Rahman / 2014 Universitas Negeri Yogyakarta)	“perbedaan model pembelajaran <i>guided note taking</i> dan <i>peer lesson</i> terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP negeri 3 Klaten”	terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikansi antara kelas yang menggunakan model <i>guided note taking</i> dan kelas yang menggunakan model <i>peer lesson</i> pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten.	a.Sama- sama mengguna kan model pebelajara n <i>Guide Not Taking</i> . b.Sama- sama untuk mengetahu i pengaruh terhadap hasil belajar	a. Ada model pembelajaran yang lain yang digunakan dalam penelitian b. Dalam penelitian ini membanding- kan dua model pembelajaran, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan 1 model pembelajaran

Dari table 2.1 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak perbedaan yang ada dalam sebuah penelitian dengan penelitian yang lain. Banyaknya perbedaan terdapat pada variabel terikatnya dan tujuan yang dijelaskan peneliti satu dengan peneliti yang lain. Selain itu tempat pelaksanaan penelitian dan materi yang digunakan dalam penelitian juga berbeda. Penelitian ini ditekankan pada pengaruh Model Pembelajaran *Guided Note Taking* sebagai penunjang proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Guided Note Taking* ini akan menjadi sebuah penguatan siswa untuk meningkatkan pemahaman suatu materi yang pelajari sehingga dapat memberikan pengaruh baik berupa dorongan ataupun peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.

### **C. Kerangka Konseptual**

Untuk melaksanakan penelitian terlebih dahulu membuat alur pelaksanaan penelitian. Alur tersebut dibuat untuk mempermudah proses penelitian sehingga, penelitian dapat berlangsung sesuai target yang telah ditentukan. Peneliti menggambarkan alur pelaksanaan penelitian kedalam sebuah bagan seperti gambar dibawah ini. Alur pelaksanaan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTsN 2 Tulungagung adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



**Sumber:** Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*<sup>48</sup>  
serta hasil modifikasi peneliti dan pembimbing

Berdasarkan konsep diatas dapat diuraikan bahwa dalam penelitian ini, terdapat hubungan sebab akibat antara model pembelajaran *Guided Note Taking* dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa yang pada mulanya bosan, tidak semangat dalam proses belajar mengajar dikarenakan kurang menariknya cara penyampaian materi oleh guru, kemudian diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Guided Note Taking* agar pembelajaran lebih menarik dan diharapkan mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Selama proses pembelajaran tersebut, peneliti mengamati dan mencatat semua yang terjadi selama proses kegiatan siswa dalam belajar mengajar. Peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui perubahan berupa pengetahuan (ranah kognitif) setelah dilaksanakannya model pembelajaran *Guided Note Taking* kepada siswa.

<sup>48</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*.....